

PKM Pelatihan Pengembangan Instrumen Tes Bagi Guru SDN Wilayah II Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Kamaruddin¹, Rasmi Djabba², Fajar³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Email: rasmi.djabba@unm.ac.id

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah guru SDN Wilayah II Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Masalahnya adalah: (1) guru lebih suka mengembangkan soal essay karena lebih mudah dibuat dibanding pilihan ganda, (2) masih ada guru yang belum mengetahui cara membuat rubrik penskoran untuk soal essay (3) instrumen tes yang dikembangkan untuk ujian, baik itu ujian mid semester, ujian akhir semester, dan ujian akhir sekolah hanya sampai sebatas validasi isi, tidak sampai pada uji coba dan mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan pengecoh. Sasaran eksternal adalah instrumen tes pilihan ganda dan tes essay dengan rubrik penskoran. Metode yang digunakan adalah: ceramah, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra dapat mengembangkan tes pilihan ganda, (2) mitra dapat mengembangkan tes essay dengan rubrik penskoran, dan (3) mitra mengetahui analisis butir soal untuk membuat tes yang baku.

Kata Kunci: Tes, Pilihan Ganda, Essay, Rubrik Penskoran

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan instrumen tes yang tidak valid karena instrumen tes tidak mewakili keseluruhan materi yang seharusnya tercakup dalam instrumen tes tersebut. Guru lebih suka mengembangkan soal essay karena lebih mudah dibuat dibanding pilihan ganda. Akan tetapi masih ada guru yang belum mengetahui cara membuat rubrik penskoran untuk soal essay. Selanjutnya, ada guru yang tidak mengetahui cara membuat alternatif jawaban pada tes pilihan ganda, sehingga ada pengecoh yang tidak berfungsi.

Guru dituntut untuk mengembangkan tes dengan sempurna sesuai dengan teori tes. Kenyataan di lapangan, guru kurang mendapatkan pelatihan mengenai pengembangan instrumen tes. Guru diminta mengembangkan instrumen tes setelah mendekati ujian, sehingga dilaksanakan pelatihan untuk mengembangkan instrumen tes tersebut. Akan tetapi pelatihan tidak lagi berisi pendalaman teori mengenai pengembangan tes, namun pelatihan berisi proses pengembangan tes untuk ujian karena tes tersebut akan digunakan segera. Jadi pelatihan untuk penyusunan tes ujian dan bukan untuk mendalami teori tes untuk mengembangkan instrumen tes di masa mendatang.

Selanjutnya instrumen tes yang dijadikan ujian, baik itu ujian mid semester, ujian semester, dan ujian sekolah hanya sampai sebatas validasi isi, tidak sampai

pada uji coba dan mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan pengecoh. Validasi isi dilakukan oleh dosen yang ahli di bidang evaluasi atau guru yang telah berpengalaman dalam pengembangan instrumen tes.



Gambar 1. Spanduk kegiatan PKM

Bagi beberapa guru yang telah mengikuti pelatihan pengembangan instrumen tes, mereka memahami teori tes dan menerapkannya. Akan tetapi masih sedikit guru yang telah mengikuti pelatihan pengembangan tes seperti itu. Jadi selebihnya, guru tidak mengetahui bagaimana pengembangan instrumen tes dengan tepat. Padahal guru yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan instrumen tes ujian, baik itu ujian mid semester, ujian semester, dan ujian sekolah dalam jumlah yang banyak, sehingga memerlukan pelatihan pengembangan instrumen tes. Analisis situasi menunjukkan bahwa lebih banyak guru yang belum tahu cara mengembangkan instrumen tes dengan tepat, baik itu dalam bentuk pilihan ganda maupun tes essay dibanding guru yang telah tahu secara teori maupun praktek dalam mengembangkan instrumen tes.

Permasalahan mitra adalah guru ingin mengetahui teori tes dan cara mengembangkan instrumen tes dengan tepat, tapi kurang terfasilitasi. Guru ingin pelatihan pengembangan instrumen tes tidak hanya diadakan jika mendekati ujian semester atau ujian sekolah. Guru ingin ada pelatihan yang rutin, sehingga pengetahuan mengenai pengembangan instrumen tes merata di semua guru.

Jadi persoalan prioritas yang disepakati oleh pelaksana dan mitra yang akan diselesaikan adalah kurangnya pelatihan pengembangan instrumen tes bagi guru di SDN Wil. II Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dijelaskan, maka pelaksana memberikan solusi berupa pelatihan pengembangan instrumen tes bagi guru di SDN Wil. II Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pelatihan pengembangan instrumen tes pilihan ganda dan essay beserta rubrik penskoran tes essay dan pemaparan materi mengenai analisis butir soal.

Agar pelaksanaan penilaian pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar perlu ditempuh prosedur dan langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian yang dimulai dari merumuskan tujuan penilaian, menentukan kompetensi yang akan diujikan, menentukan bahan (materi esensial) yang diukur, membuat tabel spesifikasi penyebaran butir instrumen, pembuatan kisi-kisi, analisis kisi-kisi, penyusunan butir instrumen, analisis butir instrumen, dan kunci jawaban. Dalam menyusun spesifikasi instrumen, ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu: menentukan tujuan,

menyusun kisi-kisi instrumen, memilih bentuk dan format instrumen, dan menentukan panjang instrumen (Mardapi, 2008).

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tes, yaitu menetapkan tujuan penilaian, mengembangkan spesifikasi/blueprint, mengembangkan ruang lingkup ujian, memilih tipe butir soal, mempersiapkan penyusunan butir soal, menyusun butir soal, mereview item, mengadministrasikan tes, menskor dan mengolah tes, menginterpretasikan tes, menggunakan tes untuk perbaikan kegiatan pembelajaran dan "grading" (Mardapi, 2008).

Dalam menyusun instrumen tes hasil belajar ada sembilan hal yang perlu diperhatikan, yaitu menyusun spesifikasi tes, menulis soal tes, menelaah soal tes, melakukan uji coba tes, menganalisis butir soal, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, dan menafsirkan hasil tes (Mansyur, 2015).

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah pelatihan pengembangan instrumen tes bagi guru di SDN Wil. II Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, yaitu:

1. Penyampaian materi melalui metode ceramah
2. Tanya jawab antar guru dan pemateri
3. Pengembangan instrumen tes pilihan ganda oleh guru
4. Pengembangan instrumen tes essay dan rubrik penskoran oleh guru

Pelatihan diikuti oleh guru SDN Wil. II Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Peserta pelatihan sebanyak 20 orang. Pelatihan berlangsung selama 4 kali pertemuan sesuai waktu yang telah disepakati antara guru dan pelaksana.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat selesai dilaksanakan dilakukan menggunakan model evaluasi Saratoga Institute.

Wirawan (2016) menjelaskan dalam bukunya bahwa Saratoga Institute mengembangkan empat level pendekatan evaluasi. Keempat level evaluasi tersebut adalah:

1. Kepuasan pelatihan. Evaluasi level ini meneliti sampai seberapa tinggi para partisipan puas terhadap pelatihan yang mereka terima.
2. Perubahan pembelajaran. Pembelajaran yang sesungguhnya yang telah terjadi yang ditentukan oleh pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan.
3. Perubahan perilaku. Perubahan perilaku peserta di tempat kerja sebagai hasil dari pelatihan.
4. Perubahan organisasi. Perubahan kuantitatif dalam organisasi sebagai hasil program pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga tahap pada pelaksanaan kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan terdiri atas pengembangan bahan tayang, penentuan peserta pelatihan, penentuan jadwal, penentuan teknis pelaksanaan, dan gladi pelatihan via Zoom.

Bahan tayang terdiri atas materi pengukuran, penilaian, dan evaluasi, pengertian dan jenis tes, langkah-langkah penyusunan tes, validitas, reliabilitas, dan analisis butir soal. Peserta terdiri dari 20 guru SDN Wil. II Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dan jadwal pelaksanaan kegiatan, yaitu pada tanggal 22-25 Juni 2020. Pelaksanaan dalam bentuk daring via Zoom dan luring. Jadi sebelum pembukaan PKM diadakan, dilakukan gladi untuk pertemuan via Zoom demi kelancaran

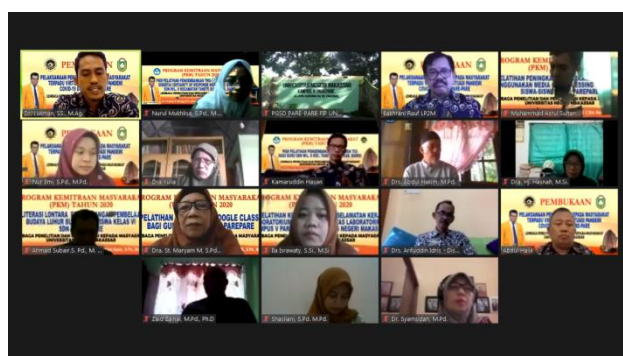
pelaksanaan pelatihan daring nantinya. Gladi dilakukan pada tanggal 19 Juni 2020. Pembukaan Program Kemitraan Masyarakat Universitas Negeri Makassar via Zoom pada tanggal 21 Juni 2020. Pelaksanaan pelatihan luring pada tanggal 22-24 Juni 2020 dan daring pada tanggal 25 Juni 2020. Evaluasi diberikan di akhir pelatihan melalui *Google Forms*.



Gambar 1. Bahan Ajar Pelatihan



Gambar 2. Gladi Pelatihan



Gambar 3. Pembukaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) UNM

Narasumber membuka pelatihan dengan menanyakan bagaimana cara peserta selama ini dalam mengembangkan instrumen tes pilihan ganda dan tes essay dan juga bagaimana cara peserta membuat rubrik penskoran tes essay. Kemudian menggiring peserta untuk masuk ke dalam materi pelatihan.

Materi pertama tentang perbedaan pengukuran, pelatihan, dan evaluasi karena masih banyak yang belum bisa membedakan ketiga hal tersebut. Materi tersebut dipilih menjadi materi pertama karena tes merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk melakukan ketiga hal tersebut dan materi tersebut merupakan basis dalam materi evaluasi pembelajaran. Materi kedua tentang pengertian tes, di mana diperkenalkan beberapa jenis tes yang dapat dikembangkan dalam evaluasi pembelajaran beserta contohnya. Pemateri menyarankan untuk tidak monoton dalam pemilihan bentuk tes untuk mengevaluasi siswa karena sebenarnya banyak bentuk tes yang dapat digunakan. Materi ketiga tentang langkah-langkah penyusunan tes khusus tes pilihan ganda dan essay beserta kaidah penulisan soal ditinjau dari materi, konstruksi, dan bahasa. Ditekankan bahwa pentingnya menyusun kisi-kisi sebelum penulisan soal. Khusus untuk tes essay harus dibuatkan rubrik penskoran, baik uraian objektif maupun subjektif. Materi selanjutnya adalah hal yang tidak pernah dilakukan guru saat mengembangkan instrumen tes. Materi validitas dan reliabilitas adalah sesuatu yang pernah didengar, namun tidak pernah dilakukan oleh peserta sebelumnya. Jadi materi ini menjadi tambahan pengetahuan bagi peserta dalam mengukur validitas dan reliabilitas tesnya. Materi terakhir adalah tentang analisis butir soal yang meliputi tingkat kesukaran, daya beda, dan pengecoh yang sama halnya dengan validitas dan reliabilitas, di mana peserta tidak pernah melakukannya. Peserta sangat antusias khususnya pada bagian analisis butir soal, validitas, dan reliabilitas karena itu merupakan hal yang sangat baru bagi peserta. Sehingga peserta lebih memahami cara memvalidasi instrumen tes untuk membuat tes yang baku. Setelah materi selesai, peserta mengembangkan instrumen tes pilihan ganda dan essay secara mandiri berbekal materi yang telah diberikan oleh narasumber. Selanjutnya, peserta mengkonsultasikan instrumen tesnya kepada narasumber via Zoom.



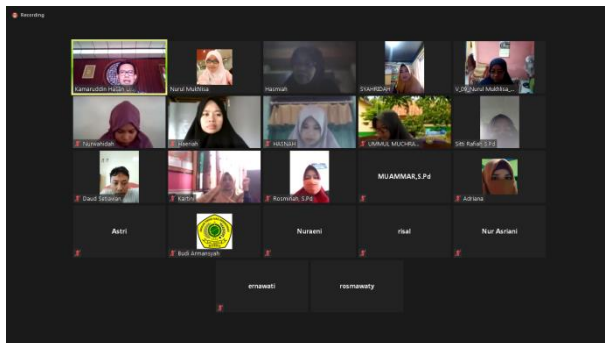
Gambar 4. Hari Pertama Pelatihan



Gambar 5. Hari Kedua Pelatihan



Gambar 6. Hari Ketiga Pelatihan



Gambar 7. Hari Keempat Pelatihan Via Zoom

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilihat dari kepuasan pelatihan, perubahan pembelajaran, perubahan perilaku, dan perubahan organisasi, maka pelatihan dinyatakan berhasil. Luaran yang dihasilkan, yaitu tes pilihan ganda dan tes essay dengan rubrik penskoran yang dikembangkan oleh peserta pelatihan. Pelatihan ini berhasil juga berkat antusiasme dari para guru peserta pelatihan yang mengikuti seluruh rangkaian pelatihan mulai dari pembukaan hingga penutupan.

Menurut peserta, materi pengembangan instrumen tes menarik, pemaparan narasumber jelas dan membuat peserta tertarik pada materi, peserta puas dengan fasilitas pelatihan, namun menginginkan waktu yang lebih banyak lagi, pelatihan via tatap muka dan tatap maya sama-sama memaparkan materi dengan jelas, kebanyakan peserta baru mengetahui dengan jelas berbagai jenis tes setelah mengikuti pelatihan ini, kebanyakan peserta sebelum mengikuti pelatihan hanya mengetahui jenis pilihan ganda biasa saja dan melalui pelatihan ini guru mengetahui jenis pilihan ganda yang lainnya, peserta jadi mengetahui cara membuat rubrik penskoran tes uraian dengan tepat, peserta dapat membuat butir tes yang sesuai dengan level kognitif, namun masih sulit dalam membuat tes berpikir tingkat tinggi, peserta jadi mengetahui langkah-langkah pengembangan instrumen tes yang baku, dan peserta membuat instrumen tes pilihan ganda dan essay sesuai dengan kaidah penulisan soal untuk diberikan kepada siswa di kelas masing-masing. Peserta menganggap bahwa pelatihan ini bermanfaat dan ingin jika pelatihan ini bisa dilaksanakan lagi khususnya untuk mengembangkan soal berpikir tingkat tinggi.

Peserta juga ingin mempraktekkan analisis butir soal dengan menggunakan *Excel* atau aplikasi analisis butir soal.

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditinjau dari indikator reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil, terlihat bahwa pelatihan berhasil. Target luaran terpenuhi, yaitu *Two-Tier Diagnostic Test* disertai *Certainty of Response Index* (CRI) yang dikembangkan oleh guru pada saat pelatihan dan *Two-Tier Diagnostic Test* disertai *Certainty of Response Index* (CRI) yang dikembangkan oleh guru di sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pengembangan instrumen tes bagi guru SDN Wilayah II Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berjalan sukses dengan sangat baik.

1. Mitra dapat mengembangkan tes pilihan ganda.
2. Mitra dapat mengembangkan tes essay dengan rubrik penskoran.
3. Mitra mengetahui analisis butir soal untuk membuat tes yang baku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldahmash, A. H. & Alshaya, F. S. (2012). Secondary School Students' Alternative Conceptions about Genetics. *Electronic Journal of Science Education*, 16 (1), 1-21.
- Hasan, S., Bagayoko, D., & Kelley E. L. (1999). Misconceptions and the Certainty of Response Index (CRI). *Phys. Educ.*, 34 (5), 294 – 299.
- Kaur, G. (2013). A Review of Selected Literature on Causative Agents and Identification Strategies of Students' Misconceptions. *Educationia*, 2 (11), 79-94.
- Kemdikbud. (2020). Data Referensi Pendidikan (Online).(<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=190600&level=2>, diakses 2 Februari 2020).
- Murni, D. (2013). Identifikasi Miskonsepsi Mahasiswa pada Konsep Substansi Genetika Menggunakan Certainty of Response Index (CRI). *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung* (205-211). Lampung: Universitas Lampung.
- Treagust, D. F. (2006). Diagnostic Assessment in Science as A Means to Improving Teaching, Learning and Retention. *UniServe Science Assessment Symposium Proceedings* (1-9). Australia: Science and Mathematics Education Centre Curtin University of Technology.
- Wirawan. (2016). *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.